

Investments: Performance Cryptocurrencies And Stocks

Investasi : Kinerja Cryptocurrencies Dan Saham

Nindi Vaulia P^{1*}, Kartika Yuliari²

Universitas Kediri^{1,2}

Nindi.vaulia@unik-kediri.ac.id¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the comparison of the performance of bitcoin cryptocurrencies and LQ45 stocks for investment. The population in this study is the weekly closing price of bitcoin and LQ45 shares in the January – December 2021 period, which is 52 data in each comparison. The sampling technique is saturated sample. The analytical method used is a comparative method and the data used is secondary data. The data was statistically processed using the SPSS application, namely the Kruskal-Wallis test. This study shows a significant difference between bitcoin and LQ45 stocks when measured by returns, risks, and Sharpe's performance measures. however, there is no significant difference between bitcoin and LQ45 stocks when measured by Treynor's performance measures and Jensen's performance measures.

Keywords : *Cryptocurrency Performance, Stock Performance, Investation*

ABSTRAK

Tujuan penelitian menganalisis perbandingan kinerja cryptocurrency bitcoin dan saham LQ45 untuk investasi. Populasi dalam penelitian adalah harga penutupan mingguan bitcoin dan saham LQ45 pada periode Januari – Desember 2021, yaitu 52 data pada setiap perbandingannya. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah metode komparatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Data diolah secara statistik menggunakan aplikasi SPSS, yaitu Uji Kruskal-Wallis. Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara bitcoin dan saham LQ45 jika diukur dari return, risiko, dan ukuran kinerja Sharpe. namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bitcoin dan saham LQ45 jika diukur dari ukuran kinerja Treynor dan ukuran kinerja Jensen.

Kata Kunci : Performa Cryptocurrency, Kinerja Saham, Investasi

1. Pendahuluan

Investasi pada cryptocurrency mengalami perkembangan yang pesat, berdasarkan catatan bapepti telah mencatat jumlah investor crypto melonjak hingga 43.75% pada tahun 2022 (<https://investasi.kontan.co.id/>). Bitcoin merupakan salah satu cryptocurrency yang sering di perdagangkan karena menjadi pelopor dari perdagangan cryptocurrency (Daniel Wiranata Dayan, 2020).

Bulan Januari tahun 2017 sampai dengan bulan desember 2020, harga bitcoin stabil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permintaan dan penawaran bitcoin pada pasar crypto masih seimbang (Firda Nur Amalina Wijaya, 2019).

Permintaan yang tinggi pada bitcoin terjadi pada januari sampai dengan April 2021, bahkan pada bulan oktober semakin menunjukkan tren penguatan harga pada level 824 juta (www.kompas.com) . Record harga tertinggi tanggal 12 November 2021 sebesar Rp 913.913.280,00 (www.kompas.com).

Pasar modal indonesia pada mengalami peningkatan kapitalisasi pasar, akhir tahun 2021 pasar modal indonesia mencatat peningkatan sebesar 18.4% year of years(www.ojk.go.id). Sedangkan jumlah investor pada pasar modal tercatat pada akhir tahun

mengalami pertumbuhan hingga 93%, dimana 103,6% adalah investor pada portfolio saham (www.ojk.go.id). Dibawah ini adalah data kapitalisasi pasar modal dan bitcoin di Indonesia:



Grafik Bitcoin

Grafik Indeks Harga Saham LQ45

Gambar 1. Kapitalisasi pasar modal dan bitcoin di Indonesia

Penelitian(Adiyono et al., 2021) menunjukkan tingkat return dan risiko *bitcoin* lebih tinggi daripada saham. (Mahessara & Kartawinata, 2018)menunjukkan bahwa bitcoin menjadi pilihan instrument dengan kinerja terbaik yang diukur menggunakan model *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Penelitian(Liu & Tsyvinski, 2021) menunjukkan bahwa investasi bitcoin berbeda dengan saham. Penelitian (Lumbantobing & Sadalia, 2021) menyatakan kinerja instrumen investasi *bitkoin* dan saham berbeda saat menggunakan model *Sharpe* dan *Jensen*, namun kinerja instrument bitcoin dan saham sangat berbeda saat dihitung menggunakan metode metode *Jensen* dan *Treynor* (Aves, 2018).

Rumusan masalah penelitian adalah : (1) apakah terdapat perbedaan tingkat return saham LQ 45 dan bitcoin; (2) Apakah terdapat perbedaan risiko bitcoin dan saham LQ45; (3) Apakah terdapat perbedaan kinerja antara *bitcoin* dan saham LQ45 dengan metode *Sharpe*;(4) Apakah terdapat perbedaan kinerja antara *bitcoin* dan saham LQ45 dengan metode *Treynor*; (5)Apakah terdapat perbedaan kinerja antara bitcoin dan saham LQ45 dengan metode Jensen

2. Tinjauan Pustaka

(Mahessara & Kartawinata, 2018) Hasilnya menunjukkan bahwa Bitcoin adalah instrumen terbaik karena berdasarkan nilai Sharpe, Treynor, dan Jensen pengembaliannya lebih baik daripada saham atau emas. Penelitian (Liu et al., 2018) menunjukkan bahwa risiko dan return antara cryptocurrency (Bitcoin, Ripple, dan Ethereum) berbeda dari saham, foreign exchange, dan logam mulia karena Cryptocurrency tidak memiliki eksposur namun return cryptocurrency dapat diprediksi oleh faktor-faktor yang spesifik untuk pasar cryptocurrency di AS dan China, (Lumbantobing & Sadalia, 2021) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja Bitcoin, saham LQ45, dan emas jika diukur dari return dan ukuran kinerja Jensen. Namun perbedaan signifikan terlihat antara Bitcoin, saham LQ45, dan emas jika diukur dari risiko, ukuran kinerja Sharpe dan Treynor. Penelitian (Pamilangan & Robiyanto, 2019) menunjukkan bahwa cryptocurrency berkorelasi dengan indeks LQ45 sehingga dapat dijadikan sebagai aset lindung nilai sehingga dapat dijadikan alternatif diversifikasi portfolio agar kinerja portfolio maksimal. Penelitian (Chania et al., 2021) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ethereum dan LQ45 tidak memiliki perbedaan yang signifikan, namun dengan risiko yang berbeda signifikan dimasa pandemic covid 19. (Adiyono et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara LQ45, JII, Bitcoin dan emas saat risiko diukur melalui kinerja sharpe dan treynor, namun tidak ada perbedaan kinerja saat menggunakan metode Jensen.

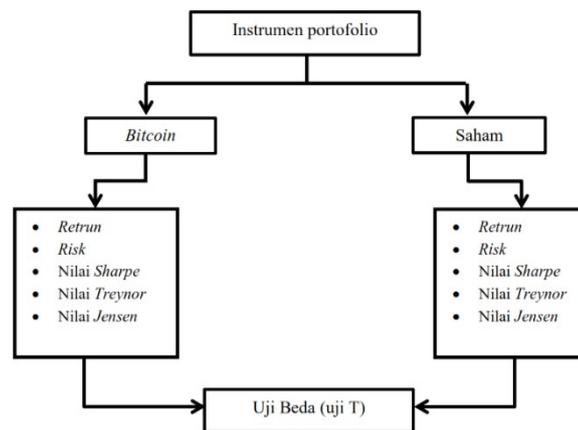
Investasi menurut (johan & rilla, 2021) merupakan komitmen atas sumber daya yang dilakukan saat ini untuk memperoleh keuntungan dimasa depan. Investasi portfolio. (Rico Nur Ilham, 2020) menyatakan ada 2 bentuk investasi, yaitu investasi pada *physical assets* dan *financial assets*.

Pembentukan Portfolio pada investasi diperlukan untuk mencapai profit dan resiko yang sesuai dan optimal (Mahessara & Kartawinata, 2018). Cryptocurrency adalah jenis mata uang digital di mana blockchain digunakan sebagai buku besar terdesentralisasi untuk mengamankan transaksi dan mengontrol pembuatan unit mata uang baru atau biasa disebut koin, yang dioperasikan secara independen tanpa otoritas pusat (Liang et al., 2019). Cryptocurrency merupakan mata uang yang bersifat desentralisasi, yang tidak memiliki perantara saat bertransaksi (yoga febriansyah & saryadi, 2021). Cryptocurrency pada umumnya dirancang menggunakan teknologi blockchain(Liu et al., 2018). Blockchain merupakan serangkaian catatan data yang dikelola oleh sekelompok komputer yang dihubungkan bersama menggunakan kriptografi. (Liang et al., 2019).

Bitcoin merupakan cryptocurrency yang menjadi mata uang digital terdesentralisasi pertama, dimana sistem didalamnya bekerja tanpa bank sentral atau administrator tunggal(Bhosale & Mavale, 2018). Bitcoin didistribusikan secara publik atau biasa disebut blockchain(Nakamoto, n.d.). Bitcoin menggunakan protokol proof of work yang didapatkan melalui mining atau penambangan. Miners atau penambang bitcoin tidak perlu mengetahui cara menghitung dan ilmu matematika karena penambangan dilakukan dengan perangkat komputer dan software yang canggih(Nakamoto, n.d.). (Hamdika et al., 2022) bitcoin dipandang sebagai mata uang digital yang dapat menyediakan platform aman dan berbiaya rendah untuk pembayaran digital.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perusahaan yang memberi hak atas deviden dan lain-lain menurut besar kecil modal disetor (Latif et al., 2021).

Kinerja 827eknik827io adalah pencapaian return 827eknik827io yang sudah dibuat oleh investor dalam rangka meminimalkan resiko investasinya (Daniel Wiranata Dayan, 2020). Dalam menganalisis dan memperhitungkan kinerja dari suatu 827eknik827io, 827eknik pengukuran kinerja menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen(Liang et al., 2019). Kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep penelitian

Dari Kerangka Penelitian dapat disusun hipotesisi sebagai berikut:

- H1 : terdapat perbedaan antara *return bitcoin* dan saham LQ45
- H2 : Terdapat perbedaan antara risiko *bitcoin* dan saham LQ45
- H3 : Terdapat perbedaan antara kinerja *bitcoin* dan saham LQ45 dengan metode *Sharpe*
- H4 : Terdapat perbedaan antara kinerja *bitcoin* dan saham LQ45 dengan metode *Treynor*.
- H5 : Terdapat perbedaan antara kinerja *bitcoin* dan saham LQ45 dengan metode *Jensen*

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif, karena menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan yang membandingkan return, risiko, dan kinerja investasi bitcoin dan saham LQ45.

Data penelitian Saham diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) data bitcoin diperoleh dari coinmarketcap.com. Penelitian ini menggunakan data time series, yaitu data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data historis perdagangan bitcoin dan saham tahun 2021. Periode penelitian dilakukan selama 5 bulan yang dimulai pada bulan Februari sampai Juni 2022.

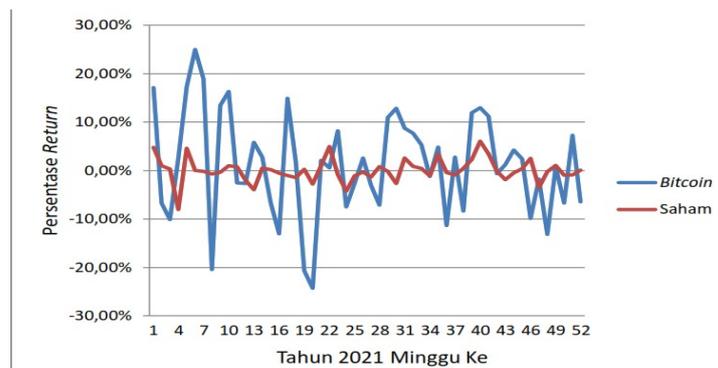
Populasi penelitian adalah harga penutupan mingguan (weekly closing price) bitcoin dan saham LQ45 tahun 2021. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis ukuran kinerja bitcoin dan saham. Pengukuran variabel penelitian adalah:

Gambar 1. Variabel dan pengukuran penelitian

Variabel	Definisi	Subjek Penelitian	Formu la	Skala Ukur
Return	Perbandingan return periode t dengan return periode t-1	Bitcoin	$R_t^{BTC} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
		Saham	$R_t^{LQ45} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	
Standar Deviasi (Risiko)	Nilai statistik yang mengukur dispersi data aset relative terhadap rata-rata dan dihitung sebagai akar kuadrat dari varians.	Bitcoin	$\sigma^{BTC} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$	Rasio
		saham	$\sigma^{LQ45} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$	
Sharpe	Perbandingan risk-free rate dari return dengan standar deviasi	bitcoin	$S^{BTC} = \frac{R_{pt} - R_f}{\sigma_{pt}}$	Rasio
		saham	$S^{LQ45} = \frac{R_{pt} - R_f}{\sigma_{pt}}$	
Jensen	perbedaan antara return nyata yang diperoleh selama periode evaluasi dan return harapan dengan menggunakan CAPM	bitcoin	$J^{BTC} = (R_{pt} - \bar{R}_f) - \frac{(\bar{R}_m - \bar{R}_f)\beta_{pt}}{\dots}$	Rasio
		saham	$J^{LQ45} = (R_{pt} - \bar{R}_f) - \frac{(\bar{R}_m - \bar{R}_f)\beta_{pt}}{\dots}$	
Treyner	Perbandingan rata-rata return dan risk free rate Dengan beta	bitcoin	$T^{BTC} = \frac{R_{pt} - R_f}{\beta_{pt}}$	Rasio
		saham	$T^{LQ45} = \frac{R_{pt} - R_f}{\beta_{pt}}$	

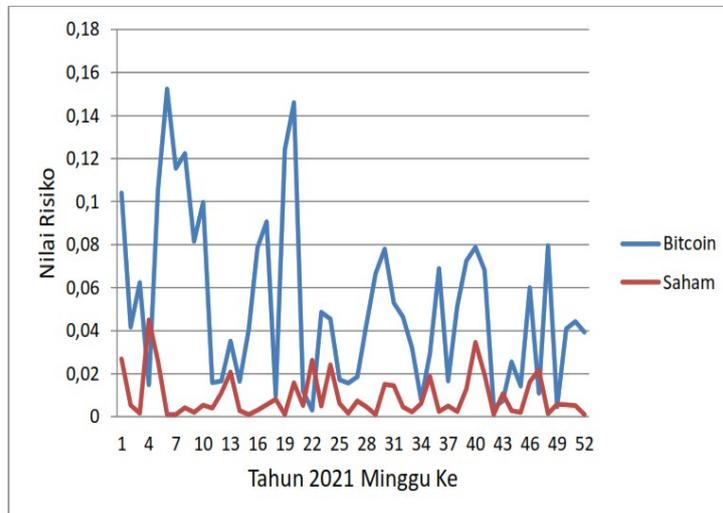
4. Hasil dan Pembahasan

Data perbandingan pada return mingguan saham LQ-45 dan bitcoin disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Perbandingan Return Mingguan Saham LQ45 dan Bitcoin

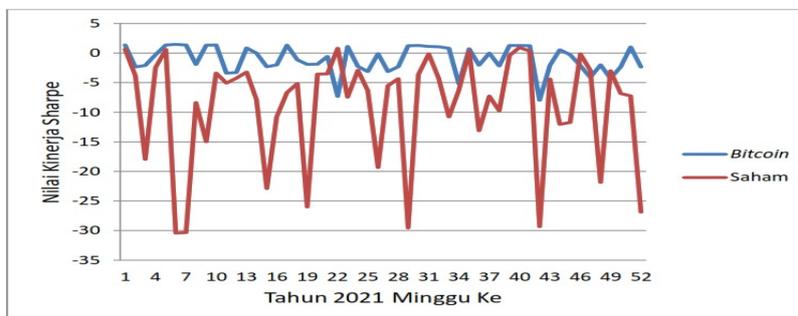
Berdasarkan gambar diatas Return mingguan yang diberikan bitcoin sangat fluktuatif dan paling tinggi jika dibandingkan dengan Saham LQ45. Return mingguan rata-rata bitcoin sebesar 1,295 persen selama periode penelitian Januari 2021 - Desember 2021. Return mingguan bitcoin tertinggi sebesar 25,02 persen yang terjadi pada minggu keenam tahun 2021, sedangkan return terendah (loss) sebesar -24,33 persen yang terjadi pada minggu kedua puluh tahun 2021. Return mingguan rata-rata saham LQ45 sebesar 0,024 persen selama periode penelitian Januari 2021 - Desember 2021. Return mingguan saham LQ45 tertinggi sebesar 6,08 persen yang terjadi pada minggu keempat puluh tahun 2021, sedangkan return terendah (loss) sebesar -8,03 persen yang terjadi pada minggu keempat tahun 2021.



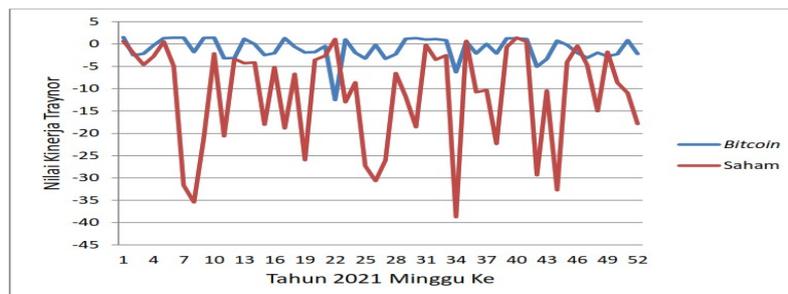
Gambar 4. Perbandingan Risiko Mingguan Saham LQ45 dan Bitcoin

Berdasarkan gambar diatas Nilai risiko rata-rata bitcoin sebesar 0,05148 selama periode penelitian Januari 2021 - Desember 2021. Nilai risiko bitcoin tertinggi sebesar 0,15246 yang terjadi pada minggu keenam tahun 2021, sedangkan nilai risiko terendah yaitu 0,00301 yang terjadi pada minggu kedua puluh dua tahun 2021. Nilai risiko rata-rata saham LQ45 sebesar 0,00932 selama periode penelitian Januari 2021 - Desember 2021. Nilai risiko saham LQ45 tertinggi sebesar 0,04507 yang terjadi pada minggu keempat tahun 2021, sedangkan nilai risiko terendah yaitu 0,0010 yang terjadi pada minggu kelimpuluh dua tahun 2021.

Gambar 5. Grafik Perbandingan Kinerja Mingguan menggunakan Metode Sharpe



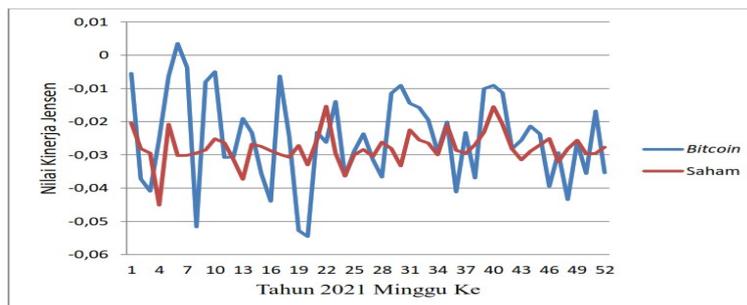
Nilai Sharpe rata-rata bitcoin sebesar -1,06664 selama periode penelitian Januari 2021 - Desember 2021. Nilai Sharpe bitcoin tertinggi sebesar 1,44178 yang terjadi pada minggu keenam tahun 2021, sedangkan nilai Sharpe terendah yaitu -7,98096 yang terjadi pada minggu keempat puluh dua tahun 2021. 2. Nilai Sharpe rata-rata saham LQ45 sebesar - 8,93885 selama periode penelitian Januari 2021 - Desember 2021. Nilai Sharpe tertinggi sebesar 0,95177 yang terjadi pada minggu keempat puluh tahun 2021, sedangkan nilai Sharpe terendah yaitu - 30,42905 yang terjadi pada minggu keenam tahun 2021



Gambar 6. Grafik Perbandingan Kinerja Mingguan Menggunakan Metode Treynor

Berdasarkan Gambar kinerja bulanan berdasarkan ukuran Treynor dari investasi bitcoin cenderung lebih tinggi dibandingkan saham LQ45. Hal ini terlihat dari posisi garis bitcoin yang berada di atas saham LQ45. Nilai Treynor bitcoin lebih tinggi dari saham LQ45 karena return dari bitcoin lebih tinggi dari risk free rate dan risiko pasarnya. Rincian pada grafik tersebut, yaitu: Nilai Traynor rata-rata bitcoin sebesar -1,08491 selama periode penelitian Januari 2021 - Desember 2021. Nilai Traynor bitcoin tertinggi sebesar 1,51019 yang terjadi pada minggu kesatu tahun 2021, sedangkan nilai Traynor terendah yaitu -12,56634 yang terjadi pada minggu keduapuluh dua tahun 2021. Nilai Traynor rata-rata saham LQ45 sebesar -11,17298 selama periode penelitian Januari 2021 - Desember 2021. Nilai Traynor saham LQ45 tertinggi sebesar 1,42676 yang terjadi pada minggu keempat puluh tahun 2021, sedangkan nilai Traynor terendah yaitu -38,78581 yang terjadi pada minggu ketigapuluh empat tahun 2021.

Berdasarkan data diatas, instrumen bitcoin dan saham LQ45 memiliki nilai Treynor yang perbedaannya cukup signifikan. Hal ini diakibatkan dari return bitcoin yang lebih tinggi dibandingkan risk free rate-nya sehingga bitcoin memiliki nilai traynor tertinggi. Nilai Traynor terendah dimiliki oleh saham LQ45, hal ini dikarenakan rendahnya return yang diberikan oleh saham LQ45 jika dibandingkan dengan risk free rate dan risiko pasarnya.



Gambar 7. Grafik Perbandingan Kinerja Mingguan Menggunakan Metode Jensen

Kinerja ukuran Jensen dari investasi bitcoin lebih fluktuatif dan paling tinggi jika dibandingkan dengan saham LQ45. Rincian pada grafik tersebut, yaitu: Nilai Jensen rata-rata bitcoin sebesar -0,02497 selama periode penelitian Januari 2021 - Desember 2021. Nilai Jensen bitcoin tertinggi sebesar 0,00352 yang terjadi pada minggu keenam tahun 2021, sedangkan nilai Jensen terendah yaitu -0,05458 yang terjadi pada minggu keduapuluh tahun 2021. Nilai Jensen rata-rata Saham LQ45 sebesar -0,02794 selama periode penelitian Januari 2021 - Desember 2021. Nilai Jensen Saham LQ45 tertinggi sebesar -0,01534 yang terjadi pada minggu keduapuluh dua tahun 2021, sedangkan nilai Jensen terendah yaitu -0,04514 yang terjadi pada minggu keempat tahun 2021.

Secara keseluruhan, hanya bitcoin yang pernah menyentuh nilai Jensen tertinggi pada kelompok data $> 0 - 0,02$. Saham LQ45 memiliki nilai Jensen pada kelompok data < 0 .

Tabel 2. Tabel Kruskal Wallis Test

	Return	Risk	Sharpe	Treynor	Jensen
Kruskal-Wallis H	1.078	108.574	43.767	1.333	5.459
df	2	2	2	2	2
Asymp. Sig.	.000	.000	.000	.453	.134

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Instrument

Uji Peringkat Kruskal-Wallis digunakan untuk melihat perbandingan lebih dari 2 kelompok populasi dengan data berbentuk ranking. Berdasarkan uji hitung disimpulkan bahwa: Return bitcoin memiliki peringkat tertinggi yaitu sebesar 112,19. Saham LQ45 memiliki peringkat return yang lebih rendah dari bitcoin yaitu sebesar 88,05. Bitcoin memiliki risiko yang tertinggi dengan nilai 110,18. Saham LQ45 memiliki risiko yang lebih rendah dari bitcoin yaitu sebesar 88,05. Nilai Sharpe tertinggi dimiliki oleh bitcoin yaitu sebesar 108,66. Saham LQ45 memiliki nilai Sharpe yang lebih rendah dari bitcoin yaitu sebesar 65,01. Nilai Treynor tertinggi dimiliki oleh saham LQ45 dengan nilai 102,84. Bitcoin memiliki nilai Treynor yang lebih rendah dari saham LQ45 yaitu sebesar 102,05. Nilai Jensen tertinggi dimiliki oleh saham LQ45 dengan nilai 99,66. Bitcoin memiliki nilai Treynor yang lebih rendah dari saham LQ45 yaitu sebesar 86,88.

Berdasarkan gambar 9. dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel return memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H1 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang nyata antara return bitcoin dan saham LQ45.
2. Variabel risiko memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H2 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang nyata antara risiko bitcoin dan saham LQ45.
3. Variabel Sharpe memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H3 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang nyata antara nilai Sharpe bitcoin dan saham LQ45.
4. Variabel Treynor memiliki nilai signifikansi sebesar $0,453 > 0,05$. Maka H4 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara nilai Treynor bitcoin dan saham LQ45.
5. Variabel Jensen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$. Maka H5 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara nilai Jensen bitcoin dan saham LQ45.

Hasil uji peringkat Kruskal-Wallis menyatakan bahwa return bitcoin berada pada peringkat pertama, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Lumbantobing & Sadalia, 2021) serta Adiyono et al (2021) yang menyatakan bahwa bitcoin merupakan instrumen investasi yang memberikan return tertinggi. Bila dibandingkan dari sisi return-nya, berdasarkan penelitian ini, bitcoin dan saham tidak memiliki kesamaan dari sisi return yang diberikan kepada investor. Hal ini terjadi karena pergerakan harga bitcoin sangat mengikuti demand dari pelaku pasar, sedangkan kenaikan dan penurunan harga saham mengikuti kinerja suatu perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko yang dimiliki oleh bitcoin dan saham LQ45 memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumbantobing & Sadalia, 2021) dan yang menyatakan bahwa risiko bitcoin dan saham LQ45 berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Adiyono et al, 2021) juga menyatakan bahwa risiko bitcoin dan saham LQ45 berbeda.

Hasil analisis deskriptif resiko, posisi garis bitcoin cenderung berada di atas saham LQ45. Ini berarti resiko yang dimiliki bitcoin jauh lebih tinggi dibandingkan saham LQ45. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Lumbantobing & Sadalia, 2021) yang menyatakan bahwa investasi

pada bitcoin sangat beresiko.

Perbandingan Kinerja Bitcoin dan Saham LQ45 Dengan Metode Sharpe Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja bitcoin dan saham LQ45 dengan metode Sharpe memiliki perbedaan yang signifikan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Adiyono et al., 2021), (Lumbantobing & Sadalia, 2021) yang menyatakan bahwa bitcoin memiliki performa terbaik.

Metode Sharpe digunakan untuk membandingkan antara return yang dimiliki suatu instrumen terhadap standar deviasi/dipersi returnnya. dilihat dari data penelitian, hanya bitcoin saja yang memiliki nilai Sharpe di atas angka 1, artinya bitcoin dapat memberikan return di atas risk free rate dan lebih tinggi di atas resikonya dibandingkan dengan saham LQ45. Dilihat dari sisi kinerjanya dengan menggunakan pengukuran metode Sharpe, bitcoin dan saham LQ45 memiliki perbedaan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lumbantobing & Sadalia, 2021), (Chania et al., 2021).

Perbandingan Kinerja Bitcoin dan Saham LQ45 Dengan Metode Traynor menunjukkan bahwa kinerja bitcoin dan saham LQ45 tidak memiliki perbedaan yang signifikan Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari (Liu & Tsyvinski, 2021) yang menyatakan hasil tidak signifikan jika instrumen bitcoin dan saham LQ45 ini dibandingkan dengan pengukuran kinerja menggunakan metode Treynor. Hasil yang tidak signifikan ini dikarenakan pelaku pasar secara keseluruhan pada pasar cryptocurrency dan saham LQ45 berperilaku sama terhadap berita-berita ataupun kejadian-kejadian yang terjadi secara global.

Perbandingan Kinerja Bitcoin dan Saham LQ45 Dengan Metode Jensen. menunjukkan bahwa kinerja bitcoin dan saham LQ45 dengan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, Hasil ini sesuai dengan (Hamdika et al., 2022) dan (yoga febriansyah & saryadi, 2021)

5. Penutup

Kesimpulan penelitian adalah : Berdasarkan kepada data harian return antara bitcoin dan saham menunjukkan bahwa kinerja pada kedua investasi tersebut cukup signifikan, dimana bitcoin menunjukkan kinerja yang bagus dalam menghasilkan return selama periode penelitian. Berbanding lurus dengan return yang dihasilkan oleh bitcoin, begitu juga risiko antara saham dan bitcoin menunjukkan bahwa risiko bitcoin juga lebih tinggi. Saat diukur menggunakan metode Sharpe, kinerja antara saham dan bitcoin menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Hasil pengukuran kinerja menggunakan Metode Traynor tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bitcoin dan saham LQ45. hasil pengukuran menggunakan metode jansen menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bitcoin dan saham LQ45

Daftar Pustaka

- Adiyono, M., Suryaputri, R. v., Efan, E., & Kumala, H. (2021). Analisis Alternatif Pilihan Investasi Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9678>
- Bhosale, J., & Mavale, S. (2018). Symbiosis Centre for Management Studies. In *Pune Annual Research Journal of Symbiosis Centre for Management Studies*, Pun. 6.
- Chania, M. F., Sara, O., & Sadalia, I. (2021). Analisis Risk dan Return Investasi pada Ethereum dan Saham LQ45. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/simo.v2i2.669>
- Daniel Wiranata Dayan. (2020). Portraying Cryptocurrency Pada Portofolio Investor: Upaya Inovasi dan Minimalisasi Risiko Portofolio Bagi Akuntan Manajemen Milenial. *IAMI Call For Essay and Paper*. <https://www.researchgate.net/publication/351978639>
- Firda Nur Amalina Wijaya. (2019). Bitcoin Sebagai Digital Aset Pada Transaksi Elektronik Di

- Indonesia (Studi Pada PT. Indodax Nasional Indonesia). *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 2(2). <http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/SP>
- Hamdika, M., Saragih, L., & Sinaga, M. H. (2022). Perbandingan Kinerja Cryptocurrency Bitcoin, Saham, Dan Emas Sebagai Alternatif Investasi Tahun 2017-2021. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 5(1), 91–105.
- johan, leonardo, & rilla, gantiano. (2021). Analisa Teknikal Pembuatan Tradingplankeputusan Investasi Pada 3 Saham Perbankan BumN Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Tahun 2014 - 2019. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2).
- Latif, Y., Shunqi, G., Bashir, S., Iqbal, W., Ali, S., & Ramzan, M. (2021). COVID-19 and stock exchange return variation: empirical evidences from econometric estimation. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(42), 60019–60031. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-14792-8>
- Liang, J., Li, L., Chen, W., & Zeng, D. (2019). Towards an understanding of cryptocurrency: A comparative analysis of cryptocurrency, foreign exchange, and stock. *2019 IEEE International Conference on Intelligence and Security Informatics, ISI 2019*, 137–139. <https://doi.org/10.1109/ISI.2019.8823373>
- Liu, Y., & Tsyvinski, A. (2021). Risks and returns of cryptocurrency. *Review of Financial Studies*, 34(6), 2689–2727. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhaa113>
- Liu, Y., Tsyvinski, A., Atkeson, A., Borri, N., Davila, E., Giglio, S., Goetzmann, W., Roach, S., & Shiller, R. (2018). *NBER WORKING PAPER SERIES RISKS AND RETURNS OF CRYPTOCURRENCY*. <http://www.nber.org/papers/w24877>
- Lumbantobing, C., & Sadalia, I. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Cryptocurrency Bitcoin, Saham, dan Emas sebagai Alternatif Investasi. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 2(1), 33–45. <https://doi.org/10.35912/simo.v2i1.393>
- Mahessara, R. D., & Kartawinata, B. R. (2018). Comparative Analysis of Cryptocurrency in Forms of Bitcoin, Stock, and Gold as Alternative Investment Portfolio in 2014 – 2017. *Journal of Secretary and Business Administration*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.31104/jsab.v2i2.58>
- Nakamoto, S. (n.d.). *Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*. www.bitcoin.org
- Pamilangan, A., & Robiyanto, R. (2019). Perumusan Portofolio Dinamis Cryptocurrency Dengan Saham-Saham Lq45. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2).
- Rico Nur Ilham. (2020). *Manajemen Investasi (Legal Investment VS Fake Investment)* (Dr. Naufal Bachri & Prof Erlina, Eds.). CV Jejak.
- yoga febriansyah, & saryadi. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Crypto Currency Bitcoin, Saham Idx30 Dan Emas Sebagai Alternatif Investasi Portofolio Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(4)